Jurnal Pustaka Dianmas, Vol 6, No. 1 (Juni 2026), Hal. 81-89
DOI: doi.org/10.32509/dianmas.v6i1.7620

Pelatihan Konten Digital Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Remaja Masjid Purnawira Desa Ledug, Kabupaten Banyumas

Tenia Wahyuningrum*, Nicolaus Euclides Wahyu Nugroho, Silvia Van Marsally, Naurah Qatrunnada, Ade Fatkhul Anam

Universitas Telkom
Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja, Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Sel., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147

*Email Korespondensi: teniaw@telkomuniversity.ac.id

Abstract *- This community service program aimed to strengthen the digital literacy and content production skills of youth and mosque administrators at Masjid Purnawira Ledug, Banyumas. The main problem faced by the partner was the limited use of social media as a medium for mosque information and digital da'wah, although participants already had access to smartphones and were familiar with digital platforms. The activity was implemented through a participatory action research approach consisting of coordination, training, guided practice, publication planning, and evaluation. Training materials covered digital da'wah ethics, basic smartphone photography and videography, and simple content production for social media. Evaluation was conducted through paired pretest and post-test scores for two topics: digital da'wah and photography-videography. The results showed positive changes in both topics. The average score for digital da'wah increased from 96.14 to 99.32, while the average score for photography-videography increased from 97.38 to 99.52. The participants were also actively involved in recording video practices around the mosque. The program indicates that mosque-based digital content training can support youth empowerment and improve the sustainability of mosque information management*
Keywords: *Digital Da'wah; Content Creation; Mosque Youth; Community Service; Social Media*

Abstrak - Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan produksi konten remaja serta pengurus Masjid Purnawira Ledug, Banyumas. Permasalahan utama mitra adalah belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana informasi masjid dan dakwah digital, meskipun peserta telah memiliki akses terhadap perangkat smartphone dan platform digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan participatory action research yang mencakup koordinasi, pelatihan, praktik terbimbing, perencanaan publikasi, dan evaluasi. Materi pelatihan meliputi etika dakwah digital, dasar fotografi dan videografi berbasis smartphone, serta produksi konten sederhana untuk media sosial. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan nilai pretest dan post-test berpasangan pada dua materi, yaitu dakwah digital serta fotografi-videografi. Hasil menunjukkan perubahan positif pada kedua materi. Rata-rata nilai dakwah digital meningkat dari 96,14 menjadi 99,32, sedangkan rata-rata nilai fotografi-videografi meningkat dari 97,38 menjadi 99,52. Peserta juga terlibat aktif dalam praktik pengambilan video di lingkungan masjid. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan konten digital berbasis masjid dapat mendukung pemberdayaan remaja dan keberlanjutan pengelolaan informasi masjid.
Kata Kunci: Dakwah Digital; Pembuatan Konten; Remaja Masjid; Pengabdian Masyarakat; Media Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial telah membuka ruang baru bagi aktivitas keagamaan dan pengelolaan informasi berbasis komunitas. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube tidak lagi hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga menjadi sarana publikasi kegiatan,

ISSN 2798-057X (Online)
Submitted: 07-04-2026, Accepted: 07-23-2026, Published: 07-27-2026
CC BY-NC-SA 4.0. Copyright © [2026] The Author(s).

edukasi, dan penyampaian pesan dakwah. Dalam konteks masjid, perkembangan ini penting karena masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Konsep *Smart Mosque Information System* menunjukkan bahwa masjid memiliki peluang untuk mengembangkan layanan digital yang mendukung kebutuhan spiritual dan sosial jamaah (Sa'ari et al., 2025). Perkembangan media sosial juga mendorong masjid untuk tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat informasi dan produksi pesan keagamaan berbasis digital. Pemanfaatan aplikasi dan media digital dinilai dapat memperkuat penyampaian dakwah, khususnya kepada generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital (Lusia et al., 2026). Selain itu, inisiatif Kementerian Agama yang menggandeng Gen Z dalam menciptakan konten positif untuk masjid menunjukkan bahwa dakwah digital telah menjadi kebutuhan strategis dalam penguatan peran masjid di era digital (Andik Khoirul Iman & Abdul Muhid, 2025; Putra et al., 2025; Satriyo et al., 2025).

Mitra kegiatan ini adalah pengurus dan Remaja Masjid Purnawira Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan hasil identifikasi awal, mitra memiliki potensi besar untuk mengembangkan media informasi masjid karena berada pada lingkungan perumahan yang heterogen dan memiliki remaja masjid yang aktif. Hasil observasi pada September 2025 sampai Februari 2026, masjid telah memiliki media sosial Instagram (@takmir.purnawira.ledug) dengan jumlah pengikut 8, jumlah post sebanyak 5 video reels, dan youtube (@takmirmasjidpurnawira) dengan jumlah pengikut 15, jumlah post 3 video shorts. Dengan demikian, pemanfaatan media digital untuk publikasi kegiatan dan dakwah belum berjalan secara optimal. Informasi masjid masih banyak disampaikan melalui papan pengumuman atau grup percakapan, sehingga jangkauannya terbatas dan belum dikemas secara visual sesuai karakter generasi digital. Wawancara yang dilakukan dengan ketua dan pengurus takmir masjid, permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah keterbatasan keterampilan teknis dalam membuat konten digital, seperti fotografi, videografi, penyusunan pesan, dan pengemasan materi dakwah untuk media sosial. Padahal, strategi cyber dakwah menuntut kemampuan menyampaikan pesan secara informatif, edukatif, dan interaktif sesuai karakteristik ruang siber (Fadhila Putri et al., 2025). Minimnya literasi digital dan pelatihan praktis juga dapat menghambat optimalisasi peran remaja masjid dalam memproduksi konten keagamaan yang positif (Askuri et al., 2026; Putra et al., 2025).

Kondisi serupa juga tampak pada kegiatan pemberdayaan remaja Masjid Nurul Islam Gisikdrono Semarang, yang menekankan pentingnya peningkatan literasi digital dan kemampuan produksi konten kreatif berbasis Islam bagi remaja masjid (Murdowo et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan konten tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun kapasitas remaja masjid sebagai agen informasi dan dakwah. Keterlibatan remaja menjadi aspek penting dalam keberlanjutan program pengelolaan media informasi masjid. Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dapat ditingkatkan melalui pendekatan personal, program yang relevan dengan minat mereka, pemanfaatan teknologi, dan pembinaan berkelanjutan (Rudin et al., 2025). Oleh sebab itu, pelatihan yang menggabungkan pemahaman dakwah digital dan praktik produksi konten menjadi solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan remaja masjid dalam membuat konten digital, pemahaman etika dakwah digital, meningkatkan keterampilan dasar fotografi dan videografi berbasis smartphone, serta kemampuan pengelolaan media sosial masjid secara kreatif, edukatif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR) (Sufaidah et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan mitra sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, praktik, dan evaluasi. Dengan pendekatan tersebut, program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemberdayaan peserta agar mampu mengembangkan keterampilan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Peserta kegiatan PkM terdiri atas pengurus masjid sebanyak 10 orang (terlibat pada sesi FGD dan koordinasi awal), remaja masjid sebanyak 22 orang, dan tim pelaksana pengabdian sebanyak 3 orang dosen dan 2 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Masjid Purnawira Desa Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PkM yang telah disepakati tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

Waktu	Kegiatan
18 April 2026	Tahap 1, persiapan
10 Mei 2026	Tahap 2, pelatihan dasar
27 Mei 2026	Tahap 3, praktik lapangan
28 Mei 2026	Tahap 4, publikasi dan sosialisasi
1 Juni 2026	Tahap 5, monitoring dan evaluasi

Adapun tahapan dalam kegiatan PkM dijelaskan pada Gambar 1 yang terdiri dari lima tahap, yaitu 1) Persiapan; 2) Pelatihan Dasar; 3) Praktik Lapangan; 4) Publikasi dan Sosialisasi; dan 5) Monitoring Evaluasi.



Gambar 1: Tahapan kegiatan PkM dengan pendekatan *participatory action research* (PAR)

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui lima tahapan, yang pertama yaitu tahap persiapan dan koordinasi dilakukan dengan kegiatan 1) Koordinasi awal, Tim pelaksana PkM melakukan pertemuan dengan pengurus Takmir Masjid Purnawira dan perwakilan Remaja Masjid untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan skema program; 2) Asesmen kebutuhan lanjutan dengan

cara melakukan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*/FGD) untuk menggali lebih dalam harapan mitra, potensi individu, serta kendala teknis yang selama ini dihadapi. Asesmen awal penting untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital peserta dan kebutuhan pelatihan yang spesifik; 3) Kesepakatan kontrak program melalui penyusunan jadwal pelatihan yang disepakati bersama dan pembagian peran antara tim pengabdi dengan mitra.

Tahap kedua yaitu pelatihan dasar dengan 3 sesi, 1) Sesi literasi dakwah digital dan jurnalistik melalui pemaparan materi mengenai etika dakwah di era digital, strategi komunikasi Islami, dan teknik *copywriting* untuk media sosial. Materi ini mengacu pada konsep *cyber dakwah* yang mencakup dimensi informatif, edukatif, dan interaktif. 2) Sesi workshop fotografi dan videografi *smartphone.* Pada sesi ini narasumber menjelaskan pengambilan gambar, teknik pencahayaan sederhana, dan komposisi visual yang estetik. 3) Sesi workshop *editing* yaitu praktik penggunaan aplikasi *editing video* (CapCut) dan desain grafis (Canva) untuk menghasilkan konten yang menarik. Model pelatihan Canva dengan pendekatan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan.

Tahap berikutnya yaitu praktik lapangan terbimbing melalui 1) Shooting day, praktik produksi konten langsung di lingkungan Masjid Purnawira. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan didampingi fasilitator untuk membuat konten berdasarkan tema yang telah ditentukan (misal: profil masjid, tips ibadah, atau liputan kegiatan); 2) Pendampingan pasca produksi, termasuk proses editing dan penyelesaian konten dilakukan dengan bimbingan intensif dari tim pengabdi.

Tahap empat yaitu publikasi dan sosialisasi dengan peluncuran perdana konten-konten hasil karya peserta dipublikasikan secara resmi melalui akun media sosial Masjid Purnawira. Sosialisasi kepada jamaah dilakukan oleh tim pelaksana PkM dan pengurus masjid dengan menginformasikan kepada seluruh jamaah tentang keberadaan kanal digital masjid sebagai sarana informasi dan dakwah. Tahap terakhir yaitu monitoring, evaluasi dan tindak lanjut peningkatan kapasitas dan keterampilan peserta, yaitu remaja masjid, pembentukan tim kreatif resmi, dan penyusunan *content plan bulanan.*

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta selama pelatihan dan praktik, serta analisis pre-test dan post-test pada dua materi, yaitu dakwah digital dan fotografi-videografi. Analisis kuantitatif menggunakan data peserta yang memiliki pasangan pretest dan post-test agar perbandingan nilai dapat dilakukan secara sebanding. Nilai dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dari 20 butir soal pada masing-masing materi sesuai persamaan (1).

$$skor = \frac{\sum jawaban\ benar}{20} \times 100 \qquad (1)$$

Skor pre-test atau post-test dihitung menggunakan persamaan (1), yaitu jumlah jawaban benar dibagi 20 dikali 100 untuk mendapatkan skor 0-100. Tingkat pemahaman peserta diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu kurang paham (skor 0–59), paham (skor 60–79), dan sangat paham (skor 80–100). Pengelompokan ini digunakan untuk memudahkan interpretasi hasil pre-test dan post-test terhadap peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana sesuai jadwal yang telah dirancang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dakwah digital dan dilanjutkan dengan materi fotografi serta videografi berbasis smartphone. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik

pengambilan video di lingkungan masjid. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang memadukan materi dan praktik lebih mudah diterima oleh remaja masjid.

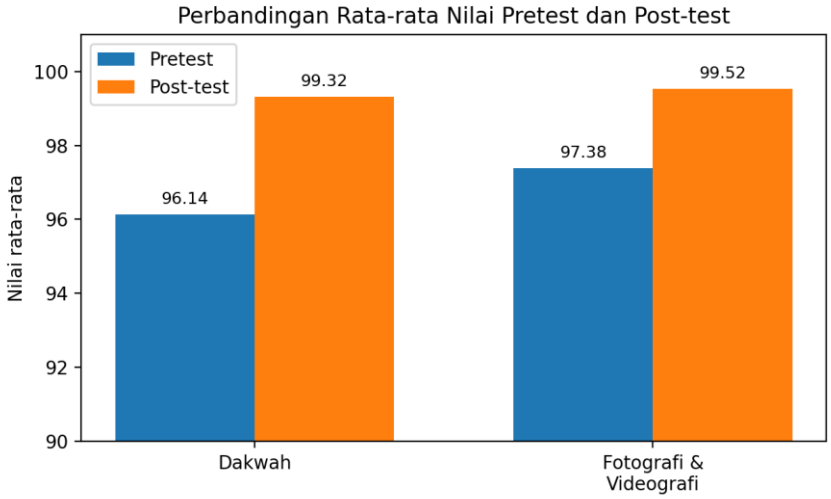
Pada sesi materi dakwah digital, peserta diarahkan untuk memahami pentingnya menyampaikan pesan agama secara santun, berbasis sumber yang jelas, serta memperhatikan konteks media sosial. Hal ini penting karena konten dakwah yang tersebar di ruang digital memiliki potensi menjangkau audiens yang lebih luas, tetapi juga berisiko menimbulkan salah pemahaman apabila tidak dikemas secara hati-hati. Pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat dakwah juga sejalan dengan kebutuhan penguatan komunikasi keagamaan pada era media sosial (Fahrudy et al., 2026).

Dalam konteks dakwah digital, kemampuan teknis dalam membuat konten perlu diimbangi dengan pemahaman etika komunikasi. (Ansoriah et al., 2025) menunjukkan bahwa dakwah digital dapat menimbulkan ambiguitas ketika pesan keagamaan masuk ke ruang identitas dan politik, sehingga pengemasan pesan dakwah perlu dilakukan secara hati-hati, santun, dan bertanggung jawab.

Pada sesi fotografi dan videografi, peserta memperoleh materi tentang komposisi gambar, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, stabilitas kamera, latar belakang, dan etika pengambilan dokumentasi. Peserta kemudian mencoba merekam video sederhana di area masjid. Praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk memahami bahwa kualitas konten tidak hanya ditentukan oleh perangkat, tetapi juga oleh cara menyusun pesan, memilih angle, dan menjaga kenyamanan subjek yang direkam.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pre-Test dan Post-test Peserta

Materi	Jumlah peserta	Rata-rata pre-test	Rata-rata post-test	Selisih rata-rata	Meningkat	Tetap	Turun
Dakwah digital	22	96,14	99,32	+3,18	10	11	1
Fotografi dan videografi	21	97,38	99,52	+2,14	7	13	1



Gambar 2: Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test (Sumber: Data evaluasi kegiatan, 2026)

Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat pada kedua materi. Pada materi dakwah digital, rata-rata nilai meningkat dari 96,14 pada pre-test menjadi 99,32 pada post-test. Pada materi fotografi dan videografi, rata-rata nilai meningkat dari 97,38

menjadi 99,52. Peningkatan ini menunjukkan adanya penguatan pemahaman peserta setelah mengikuti materi dan praktik kegiatan. Walaupun peningkatan rata-rata nilai tidak terlalu besar, hasil tersebut perlu dibaca dengan mempertimbangkan nilai awal peserta yang sudah tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya efek plafon (*ceiling effect*), yaitu ruang peningkatan nilai menjadi terbatas karena sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang baik. Namun demikian, adanya peserta yang meningkat pada kedua materi menunjukkan bahwa kegiatan tetap memberikan kontribusi pada penguatan pemahaman, terutama pada aspek pemilihan pesan dakwah yang tepat, etika publikasi, dan teknik dasar pengambilan gambar. Kondisi nilai pre-test dan post-test yang juga nilai pemahaman peserta di awal telah mencapai skor yang tinggi, sehingga ruang peningkatan menjadi terbatas. Pelatihan telah berperan sebagai penguatan kompetensi yang tercermin dari meningkatnya rata-rata nilai post-test serta dominannya jumlah peserta yang mengalami peningkatan dibandingkan penurunan nilai.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan selama kegiatan. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga mencoba melakukan proses produksi konten secara langsung. Aktivitas praktik membuat peserta memahami tahapan dasar pembuatan konten, mulai dari menentukan ide, memilih lokasi, mengatur posisi kamera, hingga merekam video pendek. Pengalaman praktik semacam ini penting karena pelatihan literasi digital akan lebih efektif apabila peserta diberi kesempatan untuk membuat dan mengevaluasi produk digital secara langsung (Murdowo et al., 2025). Gambar 3 dan 4 menunjukkan penyampaian materi pada sesi pelatihan.



Gambar 3: Penyampaian materi dakwah digital, videografi/fotografi dan editing kepada peserta (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 3 memperlihatkan sesi penyampaian materi kepada peserta. Pada tahap ini, narasumber menjelaskan pentingnya visual dalam konten dakwah serta bagaimana pesan agama perlu disampaikan secara sederhana, informatif, dan tidak menghakimi. Materi ini menjadi dasar bagi peserta sebelum mengikuti sesi praktik. Dalam konteks dakwah digital, pengemasan pesan perlu memperhatikan karakteristik audiens dan platform agar pesan dapat diterima tanpa kehilangan substansi keagamaan (Fadhila Putri et al., 2025). Gambar 4 menunjukkan aktivitas peserta ketika melakukan praktik pengambilan video. Peserta mencoba berbagai posisi pengambilan gambar di area masjid dan halaman sekitar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan masjid dapat menjadi ruang belajar sekaligus ruang produksi konten. Dengan memanfaatkan smartphone dan perangkat sederhana, peserta dapat menghasilkan konten dokumentasi kegiatan, informasi jadwal, maupun pesan dakwah singkat yang relevan untuk media sosial masjid.



Gambar 4: Praktik pengambilan video oleh peserta di lingkungan masjid (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Praktik pengambilan foto dan video yang dilakukan peserta juga menunjukkan bahwa multimedia dapat menjadi sarana dokumentasi kegiatan keagamaan dan pengarsipan aktivitas masjid. Hal ini sejalan dengan(Alsabban & Fatani, 2018), yang menekankan bahwa multimedia dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mengarsipkan warisan arsitektur serta aktivitas keislaman sehingga dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat secara lebih luas.

Hasil lain dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran peserta mengenai peran remaja masjid sebagai penggerak informasi dan dakwah digital. Remaja masjid tidak hanya diposisikan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai calon pengelola konten yang dapat membantu takmir masjid menyampaikan informasi secara lebih menarik. Keterlibatan remaja dalam kegiatan kreatif ini berpotensi memperkuat citra masjid sebagai ruang yang ramah generasi muda dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini memberikan dasar bagi pembentukan tim kreatif masjid. Tim kreatif tersebut dapat berperan dalam merancang jadwal konten, mendokumentasikan kegiatan masjid, membuat poster atau video singkat, dan mengelola media sosial. Hasil empiris yang didapatkan dari sesi pelatihan memperkuat temuan bahwa penggunaan smartphone tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam proses produksi konten digital. Peningkatan nilai pemahaman (post-test) menandakan peningkatan kapasitas remaja masjid sebagai creator konten dalam mengembangkan konten dakwah yang kreatif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik media sosial. Keberlanjutan program perlu didukung oleh pendampingan lanjutan, pembagian peran yang jelas, dan dukungan pengurus masjid. Hal ini sesuai dengan hasil studi yang menekankan pentingnya program yang inovatif dan pembinaan berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan (Rudin et al., 2025).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelatihan konten digital dapat menjadi strategi pemberdayaan yang relevan bagi komunitas masjid. Program tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis, tetapi juga membangun kolaborasi antara pengurus, remaja, masyarakat, dan tim pelaksana. Kolaborasi tersebut menjadi modal sosial untuk mengembangkan media informasi masjid secara berkelanjutan. Gambar 5 menunjukkan tim pelaksana, pengurus, dan peserta pasca kegiatan pelatihan.



Gambar 5: Foto bersama tim pelaksana, pengurus, dan peserta kegiatan (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026)

Selain peningkatan nilai dan keterampilan awal peserta, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran yang mendukung keberlanjutan program. Luaran tersebut meliputi dokumentasi kegiatan, publikasi media massa, video kegiatan, serta rancangan tindak lanjut pengelolaan konten masjid. Luaran ini penting karena keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari pelaksanaan pelatihan, tetapi juga dari kemampuan mitra untuk meneruskan aktivitas setelah kegiatan selesai. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga peserta baru memperoleh keterampilan dasar. Pendampingan lanjutan masih diperlukan agar peserta dapat mengembangkan kemampuan penyusunan naskah, pengambilan gambar, editing, manajemen jadwal konten, serta evaluasi performa media sosial. Oleh karena itu, program lanjutan perlu diarahkan pada produksi konten berkala dan pembentukan mekanisme kerja tim kreatif masjid.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan konten digital sebagai sarana informasi dan dakwah di Masjid Purnawira Ledug telah terlaksana dengan baik melalui penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta pada materi dakwah digital, fotografi/videografi dan *editing content*, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test pada kedua materi dari 96,14 menjadi 99,32. Sedangkan pada materi fotografi/videografi dan *editing content* meningkat dari 97,38 menjadi 99,52. Selain itu, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pengambilan video dan memahami prinsip dasar pembuatan konten yang santun, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan media sosial masjid. Implikasi dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang pembentukan tim kreatif masjid yang dapat mengelola publikasi kegiatan dan konten dakwah secara berkelanjutan. Program lanjutan disarankan berfokus pada pendampingan produksi konten berkala, penyusunan kalender konten, dan evaluasi performa media sosial masjid agar dampak kegiatan dapat terus berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengurus, dan remaja Masjid Purnawira Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Telkom atas dukungan moral dan finansial dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui SK No. 0022/ABD04/PPM-JPM/2026 a.n Tenia Wahyuningrum.

DAFTAR PUSTAKA

Alsabban, R. F., & Fatani, M. A. (2018). Using multimedia in documenting and archiving the Islamic architectural heritage of the Holy Mosque area in Makkah City, Saudi Arabia. *WIT Transactions on the Built Environment*, *177*, 63–74. https://doi.org/10.2495/IHA180061

Andik Khoirul Iman, & Abdul Muhid. (2025). Dakwah Berbasis Komunitas: Mengoptimalkan Fungsi Masjid sebagai Pusat Pembinaan Gen-Z. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, *6*(1), 235–252. https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1999

Ansoriah, S., Khotimah, K., Kiai, U. P., Zuhri, S., & Korespondensi, P. (2025). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah The Ambiguity of NU's Digital Preaching in Identity Politics Ambiguitas Dakwah Digital NU dalam Politik Identitas*. *24*(1), 19–35. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v24i1.16361

Askuri, A., Danupranata, G., Rohmansyah, R., Astiti, M. N., Ansyah, F. A., & Permana, A. N. (2026). Pemberdayaan Anak Muda sebagai Content Creator Berbasis Masjid di Tamantirto, Bantul. *PUBLICA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 131–140. https://doi.org/10.58738/publica.v4i2.97

Fadhila Putri, F., Syahid, A., & Ubadah, U. (2025). Cyber Dakwah: Strategi Baru Menyampaikan Risalah Islam di Ruang Siber. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, *4*, 98–102. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/index

Fahrudy, D., Haryani, E. R., Rahman, N. N. A., & Parhan, M. (2026). Dakwah Digital Cara Kreatif Menyebarkan Nilai Islam di Media Sosial Tiktok untuk Generasi-Z. *Ad-DA'WAH*, *24*(1). https://doi.org/10.59109/addawah.v24i1.148

Lusia, N. C., Fauziah, R., Adhania, S., Sidik, N., Suci, W. E., Pendidikan, A., & Indonesia, U. P. (2026). Efektivitas Dakwah Ustadz Gen Z Melalui Platform Media Sosial. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, *2*(2), 839–844.

Murdowo, S., Arifin, W., Afrianto, S., Rizki, D. S., & Khasanah, N. (2025). Pelatihan Canva Sebagai Upaya Pengembangan Diri dan Pengenalan Literasi Digital Bagi Kalangan Remaja Masjid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate (Informatics Engineering Dedication)*, *5*(1), 37–45. https://doi.org/https://doi.org/10.35957/fordicate.v4i3.13155

Putra, P. P., Dani, F. A., Agustia, L. D., & Meliza, A. V. (2025). Mewujudkan Literasi Digital di Masjid: Mengasah Kreativitas Remaja Melalui Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(5), 48–56.

Rudin, S., Parianto, & Alawiyah Tuti. (2025). *Strategi BKM Mesjid Ar-Rahman dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja pada Kegiatan Keagamaan di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru-Biru*. *9*, 75–83.

Sa'ari, H., Mohammad, A., & Othman, R. (2025). Smart Mosque Information System (SMIS): A Framework for Digital Da?wa and Religious Tourism in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *15*(9). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v15-i9/26428

Satriyo, B., Falach, G., & Hidayah, I. (2025). Inovasi Kebijakan Dakwah Digital untuk Penguatan Moral Generasi Z dan Alpha pada Remaja Masjid Agung Kota Kediri. *INFINITUM: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Sosial*, *2*(1), 73–95.

Sufaidah, S., Anshori Aris Widya, M., Ragil Anandita, S., Fikri Masyhari, M., Ubaidillah, Siwi Danan Joyo, S., & Syafi'udin, A. (2025). Implementasi Participatory Action Research dalam Pemberdayaan UMKM Desa Plemahan melalui Digital Marketing. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 2774–7921.